

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI
TK RINJANI UNRAM)**

Nurholiza Izzati¹, Ida Ermiana², Darmiany³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Mataram

[1nurholizaizzati@gmail.com](mailto:nurholizaizzati@gmail.com), [2ida_ermiana@unram.ac.id](mailto:ida_ermiana@unram.ac.id), [3darmiany@unram.ac.id](mailto:darmiany@unram.ac.id)

ABSTRACT

Parental and peer communication patterns play a crucial role in shaping early childhood social development. This study aims to analyze the forms of communication patterns between parents and peers and their influence on the social development of early childhood at TK Rinjani UNRAM. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with parents and teachers, and documentation. The data analysis technique used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that democratic and open communication patterns between parents and children foster positive social behaviors such as cooperation, empathy, and self-confidence. Meanwhile, peer communication patterns that emphasize interaction, collaboration, and mutual respect significantly support children's social development. The study concludes that harmonious communication between parents and peers contributes positively to the social development of early childhood. These findings are expected to provide insights for parents, educators, and schools in optimizing communication strategies to support children's social growth.

Keywords: *communication patterns, parents, peers, social development, early childhood*

Pola komunikasi orang tua dan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan sosial anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pola komunikasi orang tua dan teman sebaya serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Rinjani UNRAM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan orang tua dan guru, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yang demokratis dan terbuka mampu mendorong perkembangan sosial anak seperti kemampuan bekerja sama, empati, dan rasa percaya diri. Selain itu, pola komunikasi teman sebaya yang bersifat interaktif dan kolaboratif turut berkontribusi

positif terhadap perkembangan sosial anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang harmonis antara orang tua dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Kata Kunci: pola komunikasi, orang tua, teman sebaya, perkembangan sosial, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pada masa usia dini, perkembangan sosial tidak hanya terjadi secara alamiah, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga (Sari, 2020). Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh adalah pola komunikasi orang tua (Luthfiyah, 2023). Komunikasi merupakan jembatan penting dalam membangun hubungan antara orang tua dan anak (Arini, 2020). Melalui komunikasi, anak belajar memahami bahasa sosial, belajar mengelola emosi, belajar bagaimana menyampaikan pendapat, serta belajar bagaimana merespons situasi sosial tertentu.

Orang tua yang menggunakan pola komunikasi demokratis, yang ditandai dengan keterbukaan, dialog dua arah, penghargaan terhadap pendapat anak, serta pemberian kasih sayang, cenderung menghasilkan anak yang mudah bersosialisasi, percaya diri, kooperatif, dan mampu mengelola emosinya dengan baik (Sari, 2021).

Sebaliknya, pola komunikasi otoriter yang menuntut kepatuhan tanpa dialog sering kali membuat anak menjadi pasif, takut, cemas, atau bahkan agresif dalam lingkungan sosial (Asni, 2025). Sementara itu, pola komunikasi permisif dapat membuat anak tumbuh tanpa batasan perilaku yang jelas, sehingga anak dapat mengalami kesulitan dalam memahami aturan sosial dan mengendalikan diri.

Selain faktor keluarga, faktor teman sebaya juga memiliki peran yang besar dalam perkembangan sosial anak (Mardiyani, 2023). Ketika anak memasuki lembaga PAUD seperti TK, mereka mulai terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama, bermain kelompok, menyelesaikan konflik, dan mengikuti aturan bersama (Hidayah, 2023). Teman sebaya menjadi ruang belajar bagi anak untuk menguji kemampuan sosialnya secara langsung (Wahyuni, 2016). Interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi anak

untuk mengembangkan sikap toleransi, empati, keterampilan komunikasi, kemampuan berbagi, dan kemampuan menyelesaikan konflik.

Dalam konteks perkembangan sosial anak, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Teman sebaya yang suportif dan kooperatif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial secara optimal. Namun, jika anak berada dalam lingkungan permainan yang tidak sehat, kurang terarah, atau cenderung agresif, maka perkembangan sosialnya dapat mengalami hambatan. Oleh karena itu, kualitas interaksi dengan teman sebaya harus mendapatkan perhatian yang serius dari guru dan orang tua.

Di TK Rinjani UNRAM, hasil pengamatan awal guru menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam keterampilan sosial anak (Cholifah, 2017). Sebagian anak tampak mampu berinteraksi secara positif, menunjukkan sikap kooperatif, mampu mengikuti aturan, dan menjadi teman bermain yang baik (Prabandari, 2021). Namun, terdapat pula anak yang masih mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, seperti tidak mau berbagi, malu berlebihan, mudah menangis, mudah marah, sulit

mengikuti aturan, atau enggan bermain dengan teman tertentu (Rifa, 2022). Variasi perkembangan sosial ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berbeda yang mempengaruhi kemampuan sosial anak, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Selain itu, teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku sosial anak (Sukaesih, 2023). Anak cenderung meniru perilaku teman yang sering berinteraksi dengannya (Asnia, 2024). Pengaruh tersebut dapat bersifat positif apabila anak bergaul dalam lingkungan pertemanan yang mendukung, seperti saling menghargai dan bekerja sama (Mardiyani, 2023). Namun, pengaruh teman sebaya juga dapat bersifat negatif apabila interaksi sosial tidak diarahkan dengan baik, misalnya munculnya perilaku agresif atau penolakan sosial.

Interaksi yang sehat dengan teman sebaya juga berkontribusi terhadap perkembangan rasa percaya diri dan kemandirian anak (Handayani, 2024). Ketika anak diterima dalam kelompok, anak merasa dihargai dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Maslihah, 2011). Hal ini sangat

penting bagi kesiapan anak untuk beradaptasi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan. Pemahaman mendalam mengenai bagaimana pola komunikasi orang tua dan interaksi teman sebaya berperan dalam perkembangan sosial anak usia dini akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran sosial-emosional yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi empiris dan teoritis dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam kajian perkembangan sosial.

B. Metode Penelitian

Aspek Penelitian	Uraian
Pendekatan Penelitian	Kualitatif
Metode Penelitian	Studi kasus
Lokasi Penelitian	TK Rinjani Universitas Mataram (UNRAM)
Fokus Penelitian	Pola komunikasi orang tua dan teman sebaya serta implikasinya terhadap perkembangan sosial anak usia dini

Subjek Penelitian	Anak usia dini, orang tua, dan guru kelas
Teknik Pemilihan Subjek	Purposive sampling
Teknik Pengumpulan Data	Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi
Instrumen Penelitian	Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi
Teknik Analisis Data	Model analisis interaktif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi)
Keabsahan Data	Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam makna, proses, dan dinamika pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak serta interaksi anak dengan teman sebaya dalam konteks perkembangan sosial anak usia dini. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena tersebut secara komprehensif dan holistik dalam satu konteks tertentu, yaitu di TK Rinjani Universitas Mataram (UNRAM) sebagai satuan kasus yang memiliki karakteristik khusus.

Penggunaan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi realitas sosial secara naturalistik, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pola komunikasi dan implikasinya terhadap perkembangan sosial anak usia dini dalam lingkungan tertentu.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian meliputi anak usia dini, orang tua, dan guru kelas di TK Rinjani UNRAM. Anak usia dini menjadi subjek utama penelitian karena merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses perkembangan sosial. Orang tua dan guru berperan sebagai informan kunci yang memberikan informasi terkait pola komunikasi, perilaku sosial anak, serta proses interaksi yang terjadi baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Pemilihan subjek dan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan

informan antara lain: (1) orang tua yang aktif terlibat dalam pengasuhan anak, (2) guru yang berinteraksi langsung dengan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta (3) anak yang menunjukkan variasi perilaku sosial dalam interaksi dengan teman sebaya. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

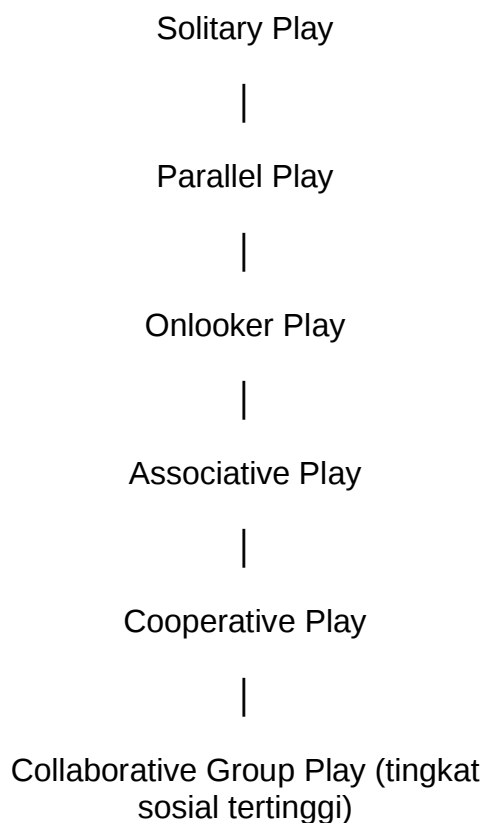
1. Pola Komunikasi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola komunikasi demokratis, yaitu komunikasi dua arah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat. Pola komunikasi ini berdampak positif terhadap perkembangan sosial anak, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi, dan empati terhadap orang lain.

Namun, masih ditemukan beberapa orang tua yang menerapkan pola komunikasi otoriter, yang cenderung membatasi ekspresi anak. Anak dengan latar belakang komunikasi ini menunjukkan kecenderungan kurang aktif dalam berinteraksi sosial.

2. Pola Komunikasi Teman Sebaya

Interaksi anak dengan teman sebaya di TK Rinjani UNRAM menunjukkan pola komunikasi yang bersifat interaktif dan kolaboratif. Anak belajar bekerja sama melalui kegiatan bermain kelompok, berbagi mainan, dan menyelesaikan konflik sederhana. Pola komunikasi ini membantu anak mengembangkan keterampilan sosial seperti toleransi dan kerja sama. Hayati, (2021) Mengatakan bentuk-bentuk Permainan Teman Sebaya Untuk memperkaya kajian teoritik, berikut diagram enam jenis permainan sosial:



Penelitian dapat menggambarkan anak berada di level permainan yang mana.

3. Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan sosial yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan komunikasi berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak. Pola komunikasi yang positif, baik dari orang tua maupun teman sebaya, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak secara optimal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh data yang mendalam dan saling melengkapi, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati perilaku sosial anak dan pola interaksi anak dengan teman sebaya. Observasi difokuskan pada aktivitas bermain, kerja kelompok, serta interaksi

anak dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mencatat perilaku sosial anak, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, serta merespons teman sebaya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada orang tua dan guru kelas. Wawancara dengan orang tua bertujuan untuk menggali informasi mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga, bentuk interaksi sehari-hari dengan anak, serta cara orang tua mendukung perkembangan sosial anak. Sementara itu, wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku sosial anak di sekolah, pola komunikasi antar anak, serta strategi guru dalam memfasilitasi interaksi sosial anak.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi catatan perkembangan anak, laporan hasil belajar, foto kegiatan

pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan sosial anak.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi makna data yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang

diperoleh dari anak, orang tua, dan guru, serta triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan (member check) guna memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua dan teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perkembangan sosial anak usia dini di TK Rinjani UNRAM. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan keluarga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pola komunikasi orang tua yang bersifat demokratis, terbuka, dan penuh empati mampu menciptakan suasana komunikasi yang kondusif bagi anak. Melalui pola komunikasi

tersebut, anak diberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan dan pendapatnya, belajar memahami orang lain, serta mengembangkan rasa percaya diri. Anak yang terbiasa berkomunikasi secara positif di rumah cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, seperti mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman sebaya.

Selain peran orang tua, interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang tidak kalah penting terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Pola komunikasi teman sebaya yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan saling menghargai membantu anak belajar berbagi, menyelesaikan konflik secara sederhana, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Melalui kegiatan bermain dan belajar bersama, anak memperoleh pengalaman sosial yang bermakna sebagai bekal dalam menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara pola komunikasi orang tua di rumah dan interaksi sosial anak dengan teman

sebagai di sekolah merupakan faktor kunci dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang positif, konsisten, dan saling mendukung. Upaya ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang intensif antara orang tua dan guru, penerapan strategi pengasuhan yang selaras, serta penyediaan aktivitas pembelajaran yang mendorong interaksi sosial anak secara sehat.

Sebagai implikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang pola komunikasi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Luthfiah, F. L., & Yuliana, N. (2023). Pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan anak. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5).

Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 157-170.

Arini, N. W. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 154-159.

Sari, D. P. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Asni, A., Muliana, A., Aziz, M., Marhamah, A., & Herman, H. (2025). Gaya Komunikasi Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4. C), 250-258.

- Mardiyani, R. D. N. R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416-429.
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942-7956.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa smk negeri 3 medan. *Jurnal Diversita*, 2(2).
- Cholifah, P. S. (2017). Pemahaman perspektif sosial, penalaran moral dan prososial, serta pengaruh teman sebaya pada siswa sekolah dasar. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-11
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209-219.
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan kemampuan bekerjasama anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96-105.
- Sukaesih, S. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 1099-1116.
- Rifa, N., & Suryana, D. (2022). Peranan Guru dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12533-12543.
- Asnia, Z., & Muthohar, S. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 1047-1057.
- Mardiyani, R. D. N. R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416-429.

Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 352-356.

Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).